

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran tentang suatu kelompok tertentu atau suatu gejala. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa ucapan, tulisan dan perilaku serta menekankan pada aspek subjektif yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Sugiyono, 2019).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang penelaahannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Faisol dalam Hadi, Asrori dan Rusman, 2021:29). Hadi, Rusman dan Asrori kemudian menyimpulkan bahwa studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, mendetail dan mendalam terhadap program, peristiwa, dan aktivitas, baik perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi. (Hadi, Rusman, dan Asrori, 2021:29).

Pada penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Jika peneliti ingin menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data

bersifat triangulasi, yaitu yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang sebenarnya pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*. (Sugiyono, 2019)

3.2 Fokus Penelitian

Untuk mempersempit pembahasan atas permasalahan dan mempermudah perolehan kesimpulan, maka penulis akan memfokuskan penelitian pada bagaimana peran local strongman Haerudin pada kontestasi pemilihan kepala desa (pilkades) di Desa Padamulya tahun 2020.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Lalu di tempat yang memungkinkan untuk melakukan wawancara bersama informan, seperti kediaman informan atau di tempat yang akan ditentukan oleh informan.

3.4 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Calon Kepala Desa Padamulya

- 2) Panitia Pemilihan Kepala Desa
- 3) Pemerintahan Desa
- 4) Tokoh Masyarakat atau Masyarakat Umum

Informan dalam penelitian ini akan dipilih berdasarkan kategori dan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kategori dan Kriteria Informan

No	Kategori	Kriteria
1	Calon Kepala Desa Padamulya	a) Merupakan kandidat calon kepala desa Padamulya.
2	Panitia Pemilihan Kepala Desa	a) Sebagai pihak penyelenggara yang memiliki sikap netralitas atau tidak melanggar kode etik, sumpah dan janji jabatan sebagai penyelenggara.
3	Pemerintahan Desa	a) Merupakan Pimpinan atau Perangkat Desa
4	Tokoh Masyarakat atau Masyarakat Umum	a) Merupakan orang yang memiliki pengaruh di lingkungan masyarakat baik secara formal maupun secara informal. b) Mengetahui informasi seputar pelaksanaan pilkades 2020 di tiap-tiap dusun.

Berdasarkan kategori dan kriteria yang telah ditentukan, informan dalam penelitian ini telah dipilih sesuai dengan kriteria tersebut. Untuk memperjelas perincian informan yang terlibat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Karakteristik Informan

No	Nama Informan	Alamat	Pekerjaan/ Jabatan	Alasan Memilih
1.	Bapak Haerudin	Dusun Ciawitali	Kepala Desa Padamulya	Karena sebagai calon kepala desa terpilih mengetahui strategi pemenangan PILKADES.
2.	Ibu Yuliani	Dusun Ciawitali	Ibu Rumah Tangga	Karena sebagai rival calon pada PILKADES mengetahui alasan maju dalam kontestasi.
3.	Bapak Nurhidayat	Dusun Ciawitali	Guru	Karena sebagai ketua panitia pemilihan kepala desa, mengetahui proses gelaran PILKADES di Desa Padamulya.
4.	Bapak Syarip Hidayat	Dusun Seda	Wiraswasta	Karena sebagai tokoh masyarakat, yang mengetahui dampak dari pemilihan kepala desa, baik sebelum maupun setelah pelaksanaannya.
5.	Ibu Neneng Sri Mulyati	Dusun Depok	Guru SMPI Depok	Karena sebagai panitia pemilihan kepala desa, mengetahui proses gelaran PILKADES di Desa Padamulya.
6.	Bapak Mochammad Miftachudin	Dusun Ciawitali	Guru Sekolah MTS Darul Amira	Karena sebagai Ketua BPD Desa Padamulya, mengetahui proses gelaran PILKADES di Desa Padamulya dan Panitia PILKADES
7.	Bapak Yuhana	Dusun Seda	Kasi Pelayanan Desa	Karena sebagai sekretariat pemilihan kepala desa, mengetahui proses gelaran PILKADES di Desa Padamulya.

8.	H. Zenal	Dusun Bojong	Wiraswasta	Karena sebagai bakal calon kepala desa, mengetahui alasan dibalik mundurnya pencalonan.
9.	Bapak Ila Saepul Rohman	Dusun Depok	Pengusaha	Karena sebagai kerabat Haerudin, yang turut mengsucceskan kemenangan Haerudin.
10.	Bapak Dede Ali	Dusun Padamulya	Wiraswasta	Karena sebagai Kepala Desa Periode 2013-2019, sekaligus rival Haerudin sebelumnya yang sudah mengetahui strategi politik Haerudin.
11.	Bapak Fauzi	Dusun Padamulya	Wiraswasta	Karena beliau sebagai bagian dari masyarakat desa yang berpartisipasi pada PILKADES di Desa Padamulya Tahun 2020
12.	Bapak Muhammad Slamet Rasyid	Dusun Ciawitali	Ketua Karangtaruna	Karena beliau sebagai bagian dari masyarakat desa yang berpartisipasi pada PILKADES di Desa Padamulya Tahun 2020 sekaligus mengetahui kepemimpinan Haerudin.
13.	Bapak Ayi Solihin	Dusun Padamulya	Pekerja Kebun	Karena beliau sebagai salah satu penerima manfaat dari pengolahan lahan Haerudin
14.	Bapak Ali Zaeni	Dusun Depok	Wiraswasta	Karena beliau sebagai bagian dari masyarakat desa yang berpartisipasi pada PILKADES di Desa Padamulya Tahun 2020
15.	Bapak Ayi Zaenal	Dusun Padamulya	Ketua BPD Dusun Padamulya	Karena beliau turut memantau dalam proses pelaksanaan PILKADES agar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

16.	Bapak Nandang Hidayat	Dusun Bojong	Sekretaris Desa	Karena sebagai Sekretaris Desa, mengetahui proses gelaran PILKADES di Desa Padamulya.
-----	-----------------------	--------------	-----------------	---

3.5 Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* yang termasuk kedalam kelompok *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2019).

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2019).

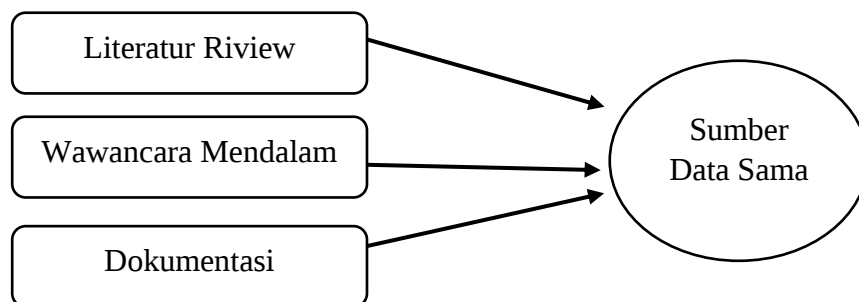
3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019).

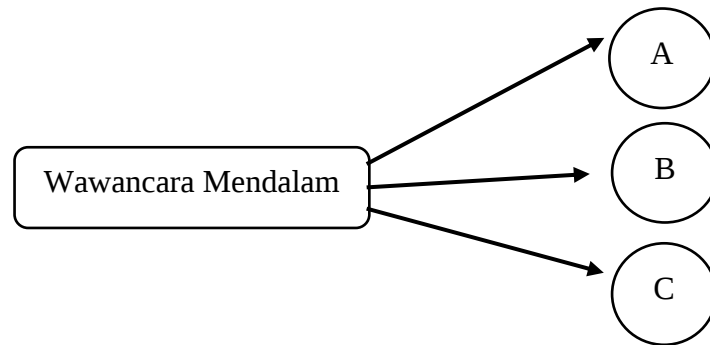
Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2019).

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019).

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2019).



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(Sugiyono, 2019)



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data
(Sugiyono, 2019)

3.7 Sumber dan Jenis Data

Sumber data menurut Lofland adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moeleong, 2016). Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yakni:

- 1) Narasumber/Informan
- 2) Dokumentasi

Berdasarkan jenisnya data dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yakni data primer dan data sekunder.

- 1) Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifudin, 2017).

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan atau narasumber dari penyelenggara pemilihan kepala desa dan tokoh atau masyarakat umum.

2) Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Saifudin, 2017).

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, atau laporan maupun hal lain yang berisi data yang berkaitan dengan topik penelitian.

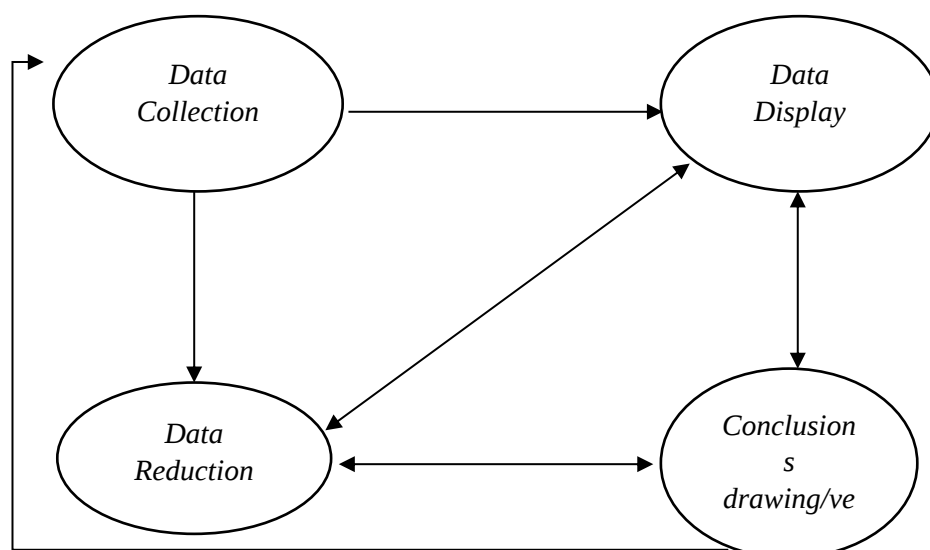
3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

Analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata

hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. (Sugiyono, 2019).

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.3 Komponen Dalam Analisis Data Model Interaktif
(Sugiyono, 2019)

1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh semakin banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum

terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi (Sugiyono, 2019).

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah tujuan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing , tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2019).

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019).

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019).

4) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan (Sugiyono, 2019).

3.9 **Validitas Data**

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2019).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), dan *confirmability* (obyektifitas) (Sugiyono, 2019).

1) Uji Validitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2019).

2) Pengujian *confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2019).